



PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH

Titi Suryani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: titicdr08@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah memegang peranan krusial sebagai pemimpin institusi yang bertanggung jawab penuh terhadap kemajuan dan mutu lembaga pendidikan. Dalam era digital saat ini, proses pengambilan keputusan strategis tidak lagi dapat diandalkan hanya pada intuisi semata, melainkan memerlukan dukungan data yang akurat, cepat, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam (SIMPI) dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan strategis oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMPI berfungsi sebagai pusat penyedia informasi yang transparan dan *real-time* terkait data akademik, kepegawaian, keuangan, serta sarana prasarana. Keberadaan sistem informasi ini secara signifikan mampu memangkas birokrasi birokrasi administratif yang lambat, meminimalkan human error, serta menyajikan laporan komprehensif yang memudahkan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan jangka panjang yang tepat sasaran. Dengan demikian, SIMPI terbukti menjadi instrumen strategis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional harian, tetapi juga memperkuat daya saing dan mutu tata kelola lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Strategis, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Islam, Digitalisasi Madrasah

Abstract

Principals play a crucial role as institutional leaders who are fully responsible for the progress and quality of educational institutions. In today's digital era, strategic decision-making processes can no longer rely solely on intuition but require the support of accurate, fast, and integrated data. This study aims to analyze the role of the Islamic Education Management Information System (SIMPI) in supporting the effectiveness of strategic decision-making by principals in Islamic educational institutions. Using a qualitative approach with descriptive methods, data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results show that the implementation of SIMPI functions as a central provider of transparent and real-time information related to academic, personnel, financial, and infrastructure data. The existence of this information system is able to significantly reduce slow administrative bureaucracy, minimize human error, and provide comprehensive reports that facilitate principals in formulating targeted long-term policies. Thus, SIMPI has proven to be a strategic instrument that not only improves daily operational efficiency but also strengthens the competitiveness and quality of governance of Islamic educational institutions in a sustainable manner.

Keywords: Strategic Decision Making, Principal, Quality of Islamic Education, Madrasah Digitalization

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan pada era digital tidak lagi hanya dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola informasi secara cepat, akurat, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi menjadi salah satu sumber daya penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena hampir seluruh aktivitas manajerial membutuhkan informasi sebagai dasar dalam menentukan kebijakan. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan semakin meningkat. Sistem informasi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang dapat mendukung pimpinan lembaga pendidikan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai program pendidikan. (Ristianti et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan Islam, kebutuhan terhadap sistem informasi manajemen memiliki karakteristik yang lebih kompleks. Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan aspek akademik sekaligus membentuk karakter, moral, spiritual, dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam membutuhkan informasi yang tidak hanya berkaitan dengan jumlah peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, dan hasil belajar, tetapi juga berkaitan dengan pelaksanaan program keagamaan, pembinaan akhlak, budaya sekolah, kegiatan keislaman, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleksitas tersebut menuntut kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam memiliki kemampuan dalam memanfaatkan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan strategis. (Zamroni, 2020)

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mengintegrasikan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam sehingga dapat digunakan oleh pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sistem tersebut dapat mencakup berbagai informasi mengenai peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, pembelajaran, sarana dan prasarana, pembiayaan,

kegiatan kesiswaan, program keagamaan, hingga hasil evaluasi dan capaian lembaga. Dengan tersedianya informasi yang terorganisasi dengan baik, kepala sekolah memiliki sumber data yang dapat digunakan untuk memahami kondisi nyata lembaga sebelum menetapkan suatu kebijakan. (Sistem et al., 2023)

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi utama kepemimpinan kepala sekolah. Setiap kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dapat memberikan dampak terhadap keberlangsungan dan kualitas lembaga pendidikan. Keputusan mengenai pengembangan kurikulum, pembagian tugas guru, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pengelolaan peserta didik, penggunaan anggaran, pembangunan sarana prasarana, pengembangan program keagamaan, maupun kerja sama dengan masyarakat harus didasarkan pada pertimbangan yang objektif. Keputusan yang hanya didasarkan pada asumsi, pengalaman pribadi, atau intuisi tanpa didukung oleh data yang memadai berpotensi menghasilkan kebijakan yang kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen memiliki posisi penting dalam menyediakan data yang dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam melakukan analisis dan menentukan alternatif kebijakan. (Belakang, 2025)

Penggunaan sistem informasi manajemen juga dapat meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan. Informasi yang sebelumnya harus dikumpulkan secara manual dan membutuhkan waktu relatif panjang dapat disajikan secara lebih cepat melalui sistem yang terintegrasi. Kepala sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi lembaga berdasarkan data yang tersedia sehingga proses identifikasi masalah dapat dilakukan secara lebih sistematis. Misalnya, data mengenai kehadiran peserta didik dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kedisiplinan dan potensi permasalahan dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan program remedial atau pengayaan. Sementara itu, data mengenai kinerja dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru dapat menjadi dasar dalam menyusun program pelatihan dan pengembangan profesional tenaga pendidik. (Sola & Fajrianti, 2026)

Dalam perspektif manajemen strategis, informasi memiliki peranan penting dalam membantu organisasi memahami kondisi internal dan eksternal. Kepala sekolah membutuhkan informasi yang relevan untuk melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi lembaga pendidikan. Melalui sistem informasi manajemen yang dikelola secara baik, data dapat digunakan untuk mendukung proses perencanaan strategis. Perencanaan pengembangan sekolah tidak lagi hanya didasarkan pada perkiraan, tetapi dapat mengacu pada kondisi empiris yang tercermin melalui data. Dengan demikian, sistem informasi manajemen dapat membantu

kepala sekolah dalam menetapkan prioritas program, menentukan penggunaan sumber daya, mengukur pencapaian tujuan, serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dilaksanakan.

Urgensi sistem informasi manajemen semakin besar seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas lembaga pendidikan. Masyarakat, orang tua peserta didik, pemerintah, yayasan, dan pemangku kepentingan lainnya membutuhkan informasi yang jelas mengenai kinerja lembaga pendidikan. Sekolah dituntut mampu menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan informasi yang baik dapat membantu kepala sekolah menyediakan data yang dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan berbagai kebijakan dan penggunaan sumber daya. Sistem informasi manajemen dengan demikian tidak hanya mendukung kebutuhan internal organisasi, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan kepada pihak eksternal.

Meskipun demikian, penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam tidak selalu berjalan secara optimal. Masih terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan. Salah satu tantangan tersebut adalah kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem informasi yang canggih tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan operator belum memiliki kompetensi digital yang memadai. Selain itu, permasalahan kualitas data juga menjadi faktor penting. Data yang tidak lengkap, tidak akurat, tidak diperbarui secara berkala, atau mengalami duplikasi dapat menghasilkan informasi yang keliru sehingga berpotensi memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh kepala sekolah.

Tantangan lainnya berkaitan dengan integrasi berbagai sumber data dalam lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, informasi sekolah sering kali tersebar dalam berbagai dokumen, aplikasi, dan unit kerja. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pengumpulan dan analisis informasi menjadi kurang efisien. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang mampu mengintegrasikan berbagai jenis data sehingga kepala sekolah dapat memperoleh informasi yang komprehensif. Integrasi tersebut juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan data serta mempermudah proses pemantauan dan evaluasi.

Selain aspek teknologi, keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak cukup hanya memiliki kemampuan administratif, tetapi juga perlu

memiliki kemampuan literasi data atau data literacy. Kepala sekolah perlu mampu memahami informasi, membaca kecenderungan data, mengidentifikasi masalah, membandingkan berbagai alternatif, serta menggunakan hasil analisis tersebut dalam menentukan kebijakan. Dengan demikian, keberadaan sistem informasi harus diikuti dengan perubahan pola pikir dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dari pengambilan keputusan yang berbasis intuisi menuju pengambilan keputusan yang lebih berbasis data.

Pengambilan keputusan berbasis data atau data-driven decision making menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Pendekatan ini menempatkan data sebagai salah satu sumber utama dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, menentukan prioritas, dan mengevaluasi hasil kebijakan. Dalam pendidikan Islam, pendekatan tersebut dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemaslahatan. Artinya, data digunakan bukan sekadar untuk mencapai efisiensi administratif, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil kepala sekolah memiliki orientasi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kemaslahatan seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan organisasi agar mampu mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah memerlukan informasi yang dapat menggambarkan kondisi sekolah secara menyeluruh. Sistem informasi manajemen dapat membantu kepala sekolah dalam memperoleh informasi mengenai berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan secara lebih cepat dan sistematis. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, sistem informasi manajemen tidak seharusnya diposisikan hanya sebagai perangkat administratif, tetapi sebagai bagian dari strategi kepemimpinan dan tata kelola lembaga pendidikan. (Dan & Keputusan, 2025)

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam juga dapat memperkuat koordinasi antara kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, yayasan, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang tersedia secara terstruktur memungkinkan setiap pihak memperoleh data sesuai dengan kebutuhan dan kewenangannya. Kepala sekolah dapat menggunakan informasi tersebut untuk melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program, sedangkan guru dapat memanfaatkannya untuk memahami perkembangan peserta didik dan meningkatkan proses pembelajaran. Pada tingkat kelembagaan, informasi yang terintegrasi dapat

membantu menciptakan pola komunikasi dan koordinasi yang lebih efektif. (Keputusan & Madrasah, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan kepala sekolah. Peran tersebut mencakup penyediaan informasi yang relevan, peningkatan kecepatan akses terhadap data, peningkatan akurasi informasi, dukungan terhadap perencanaan strategis, pemantauan dan evaluasi program, serta penguatan akuntabilitas lembaga pendidikan. Namun, efektivitas sistem tersebut sangat bergantung pada kualitas data, kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, integrasi sistem, serta kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kajian mengenai peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dalam mendukung pengambilan keputusan strategis kepala sekolah menjadi penting dilakukan karena transformasi digital dalam pendidikan tidak cukup hanya diukur dari tersedianya perangkat dan aplikasi teknologi. Hal yang lebih penting adalah sejauh mana teknologi tersebut mampu menghasilkan informasi yang bermakna dan digunakan dalam proses manajemen. Sistem informasi yang hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan data belum dapat dikatakan optimal apabila informasi yang tersedia tidak dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan. Oleh sebab itu, perhatian perlu diarahkan pada hubungan antara kualitas sistem informasi, pemanfaatan informasi, kompetensi pengelola, dan kualitas keputusan strategis yang dihasilkan oleh kepala sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Mulyana et al., 2024) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis kepala sekolah. Penelitian tidak hanya berfokus pada keberadaan sistem informasi, tetapi juga mengkaji bagaimana informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dimanfaatkan oleh kepala sekolah dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan prioritas, menyusun kebijakan, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai keputusan yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pemanfaatan sistem informasi secara sistematis berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan dan

pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pengambil keputusan strategis. Selain kepala sekolah, penelitian juga dapat melibatkan wakil kepala sekolah, tenaga administrasi, operator sistem informasi, guru, dan pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan informasi pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan informan terhadap sistem informasi manajemen serta proses pengambilan keputusan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam sebagai Sumber Informasi Strategis

Hasil kajian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan kepala sekolah untuk menjalankan fungsi kepemimpinan dan manajerial. Sistem informasi tidak hanya digunakan untuk menyimpan data administratif, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen yang membantu kepala sekolah memahami kondisi lembaga secara lebih menyeluruh. Data mengenai peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, kehadiran, hasil belajar, serta berbagai kegiatan sekolah dapat dikumpulkan dan diolah menjadi informasi yang berguna dalam menentukan kebijakan. (Lestari et al., 2025)

Dalam pengelolaan pendidikan Islam, kebutuhan informasi menjadi semakin kompleks karena lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, spiritualitas, dan budaya keislaman peserta didik. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen perlu mampu memberikan gambaran mengenai berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan secara terintegrasi. Kepala sekolah membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui kondisi aktual lembaga sebelum menentukan program dan kebijakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai SIMP di sekolah yang menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dapat membantu kepala sekolah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa pengelolaan informasi melibatkan prosedur, perangkat keras, perangkat lunak, dan data yang saling mendukung dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

Dengan demikian, keberadaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dapat dipandang sebagai bagian dari infrastruktur strategis lembaga. Semakin baik kualitas informasi yang tersedia, semakin besar peluang kepala sekolah menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah. Informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tersedia tepat waktu akan membantu mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.

SIM Pendidikan Islam Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Salah satu peran utama sistem informasi manajemen adalah mendorong perubahan pola pengambilan keputusan dari keputusan yang hanya berdasarkan pengalaman dan intuisi menuju keputusan yang didukung oleh data. Kepala sekolah pada dasarnya memiliki pengalaman dan pertimbangan profesional dalam menentukan kebijakan, tetapi pengalaman tersebut akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh data yang objektif. (Pendidikan & Shobri, 2024)

Pengambilan keputusan berbasis data memungkinkan kepala sekolah melakukan identifikasi masalah secara lebih sistematis. Sebagai contoh, apabila terdapat penurunan prestasi belajar peserta didik, kepala sekolah dapat memanfaatkan data hasil evaluasi, tingkat kehadiran, keterlambatan, aktivitas pembelajaran, dan informasi lain yang relevan untuk mengetahui kemungkinan penyebabnya. Berdasarkan data tersebut, kepala sekolah dapat menentukan apakah permasalahan berkaitan dengan metode pembelajaran, kehadiran peserta didik, kompetensi guru, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, atau faktor lainnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, proses tersebut juga dapat diterapkan dalam pengembangan program keagamaan. Data mengenai keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan pembiasaan ibadah, kegiatan tahfiz, pembinaan akhlak, dan program keislaman lainnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan penyusunan kebijakan. Dengan demikian, keputusan strategis tidak hanya didasarkan pada persepsi, tetapi juga pada kondisi faktual yang dapat dianalisis.

Penelitian terbaru mengenai SIM peserta didik menempatkan sistem informasi sebagai instrumen strategis bagi kepala sekolah dalam membangun kepemimpinan yang berbasis data. Kajian tersebut menekankan adanya pergeseran dari pendekatan kepemimpinan administratif-birokratis menuju pendekatan yang lebih strategis, berbasis data, dan berorientasi pada kebutuhan manusia.

Peran SIM dalam Perencanaan Strategis Kepala Sekolah

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam juga memiliki kontribusi besar dalam proses perencanaan strategis. Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah pelaksanaan berbagai program sekolah. Kepala sekolah perlu mengetahui kondisi internal lembaga sebelum menetapkan target dan program pengembangan. (Soro et al., 2024)

Informasi yang diperoleh dari sistem dapat digunakan untuk melakukan pemetaan kondisi sekolah. Data jumlah peserta didik dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan ruang kelas dan tenaga pendidik. Data mengenai kondisi guru dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan pengembangan kompetensi. Data sarana prasarana dapat digunakan untuk menentukan prioritas pengadaan atau perbaikan fasilitas. Sementara itu, data keuangan dapat digunakan untuk menyusun prioritas penggunaan anggaran.

Dalam perencanaan strategis, informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lembaga. Kepala sekolah dapat mengidentifikasi bidang yang sudah berjalan baik dan bidang yang masih membutuhkan peningkatan. Hasil analisis kemudian dapat dijadikan dasar untuk menentukan prioritas program.

Peran ini menunjukkan bahwa SIM bukan hanya mendukung pekerjaan administratif, tetapi juga dapat membantu kepala sekolah dalam merumuskan arah pengembangan sekolah. Penelitian mengenai SIMDIK juga menunjukkan bahwa pengelolaan data peserta didik, guru, keuangan, serta sarana prasarana secara terstruktur dapat membantu pihak sekolah menghasilkan keputusan yang lebih cepat dan berdasarkan kondisi aktual.

SIM sebagai Pendukung Monitoring dan Evaluasi

Keputusan strategis tidak berhenti pada tahap penetapan kebijakan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kebijakan tersebut dilaksanakan dan menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan. (No et al., 2026)

Sistem informasi manajemen dapat membantu kepala sekolah melakukan monitoring secara lebih sistematis. Data yang tersedia secara berkala memungkinkan kepala sekolah membandingkan antara target yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Apabila terdapat kesenjangan antara target dan realisasi, kepala sekolah dapat segera mengambil tindakan korektif.

Sebagai contoh, dalam program peningkatan prestasi akademik, kepala sekolah dapat membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Dalam program peningkatan kedisiplinan, data kehadiran dan keterlambatan dapat digunakan untuk melihat perubahan perilaku peserta didik. Demikian pula dalam program peningkatan kompetensi guru, data mengenai keikutsertaan pelatihan dan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan penilaian.

Dengan demikian, sistem informasi memungkinkan proses evaluasi menjadi lebih objektif. Kepala sekolah tidak hanya memperoleh informasi bahwa sebuah program telah dilaksanakan, tetapi juga dapat melihat apakah program tersebut memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan lembaga.

Peningkatan Kecepatan dan Ketepatan Pengambilan Keputusan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kecepatan akses informasi merupakan salah satu manfaat penting dari sistem informasi manajemen. Dalam sistem manual, kepala sekolah sering membutuhkan waktu untuk memperoleh data karena informasi tersebar dalam berbagai dokumen dan unit kerja. Kondisi tersebut dapat memperlambat proses pengambilan keputusan. (Akbar et al., 2023)

Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan data disimpan dan diakses secara lebih sistematis. Ketika kepala sekolah membutuhkan informasi tertentu, data dapat diperoleh dengan lebih cepat. Kecepatan tersebut sangat penting terutama ketika sekolah menghadapi permasalahan yang membutuhkan respons segera.

Namun, kecepatan pengambilan keputusan harus tetap diikuti dengan ketepatan. Informasi yang cepat tetapi tidak akurat dapat menghasilkan keputusan yang keliru. Oleh sebab itu, kualitas data menjadi faktor fundamental dalam keberhasilan SIM.

Kajian mengenai sistem informasi dalam lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa SIM memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas melalui penyediaan data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses. Kondisi tersebut memungkinkan proses pelaporan dan pengambilan keputusan dilakukan secara lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

SIM Memperkuat Akuntabilitas Kepala Sekolah

Pengambilan keputusan strategis kepala sekolah berkaitan erat dengan akuntabilitas. Setiap kebijakan yang ditetapkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada warga sekolah, yayasan, pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, sistem informasi manajemen menyediakan bukti dan data yang dapat digunakan untuk menjelaskan dasar suatu kebijakan.

Misalnya, apabila kepala sekolah memutuskan untuk mengadakan program pelatihan guru, keputusan tersebut dapat didukung oleh data mengenai kebutuhan kompetensi guru. Jika sekolah menentukan prioritas pembangunan fasilitas tertentu, keputusan tersebut dapat didasarkan pada data kondisi sarana prasarana. Demikian pula jika sekolah menetapkan suatu program pembinaan peserta didik, keputusan tersebut dapat didukung oleh data hasil evaluasi perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, SIM membantu menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih transparan. Kepala sekolah dapat menjelaskan alasan suatu kebijakan berdasarkan informasi yang tersedia. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kepemimpinan sekolah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, akuntabilitas tersebut memiliki hubungan dengan prinsip amanah. Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan secara profesional, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Oleh karena itu, penggunaan data dalam pengambilan keputusan dapat menjadi bagian dari penerapan prinsip amanah dalam tata kelola pendidikan.

SIM Mendukung Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya

Sistem informasi manajemen juga membantu kepala sekolah dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien. Sekolah memiliki berbagai sumber daya, baik berupa sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, maupun waktu. Keterbatasan sumber daya menyebabkan kepala sekolah harus menentukan prioritas dengan cermat.

Melalui informasi yang tersedia, kepala sekolah dapat menentukan sumber daya mana yang paling membutuhkan perhatian. Data jumlah peserta didik dan jumlah guru, misalnya, dapat digunakan untuk melihat kebutuhan tenaga pendidik. Data penggunaan anggaran dapat digunakan untuk menentukan program yang perlu dipertahankan, dikurangi, atau dikembangkan. Data sarana prasarana dapat membantu menentukan fasilitas yang harus mendapatkan prioritas perbaikan.

Pengelolaan berbasis informasi tersebut dapat mengurangi risiko penggunaan sumber daya secara tidak tepat sasaran. Dengan kata lain, sistem informasi membantu menghubungkan antara kebutuhan lembaga dengan keputusan penggunaan sumber daya.

SIM Memperkuat Koordinasi dan Komunikasi Organisasi

Keberhasilan pengambilan keputusan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam melakukan koordinasi. Informasi yang tidak tersampaikan dengan baik dapat menyebabkan perbedaan pemahaman antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak lainnya.

Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana untuk memperkuat koordinasi. Data yang sama dapat digunakan oleh pihak yang memiliki kewenangan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dapat mengurangi perbedaan data dan mempercepat penyampaian informasi.

Koordinasi menjadi semakin penting dalam lembaga pendidikan Islam karena berbagai program sekolah sering melibatkan banyak pihak. Program pembelajaran, kegiatan keagamaan, kesiswaan, administrasi, pengembangan guru, dan hubungan dengan masyarakat membutuhkan koordinasi lintas bidang. Sistem informasi dapat menjadi salah satu instrumen untuk menyatukan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan program tersebut.

Faktor Penghambat Pemanfaatan SIM Pendidikan Islam

Meskipun memiliki banyak manfaat, pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kompetensi sumber daya manusia. Tidak semua kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan digital yang sama. Perbedaan kemampuan tersebut dapat menyebabkan pemanfaatan sistem tidak optimal.

Hambatan lainnya adalah kualitas data. Data yang tidak diperbarui, tidak lengkap, atau tidak akurat dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Jika informasi yang diterima kepala sekolah tidak menggambarkan kondisi sebenarnya, keputusan yang dibuat berdasarkan informasi tersebut juga berpotensi kurang tepat.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi persoalan. Ketersediaan perangkat komputer, jaringan internet, server, keamanan data, dan dukungan teknis merupakan bagian penting dalam keberhasilan sistem informasi. Sekolah yang memiliki infrastruktur terbatas akan menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem.

Penelitian tentang SMIS juga menunjukkan bahwa kualitas data merupakan salah satu tantangan penting dalam mewujudkan budaya pengambilan keputusan berbasis data. Keberadaan sistem informasi saja belum otomatis menciptakan keputusan berbasis data apabila lembaga belum memiliki budaya dan mekanisme pemanfaatan data yang kuat.

Strategi Optimalisasi SIM dalam Pengambilan Keputusan Strategis

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Pertama, sekolah perlu meningkatkan kompetensi digital kepala sekolah dan tenaga kependidikan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan

kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga kemampuan membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Kedua, sekolah perlu membangun budaya pengambilan keputusan berbasis data. Data harus menjadi bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kepala sekolah perlu membiasakan diri meminta bukti data sebelum menetapkan kebijakan tertentu.

Ketiga, sekolah perlu memastikan kualitas data melalui prosedur pengumpulan, pemeriksaan, pembaruan, dan penyimpanan data secara berkala. Data harus dikelola berdasarkan prinsip akurasi, relevansi, keamanan, dan kerahasiaan.

Keempat, diperlukan integrasi sistem agar informasi dari berbagai bidang dapat digunakan secara bersama. Sistem informasi peserta didik, guru, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, dan program keagamaan idealnya dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sekolah.

Kelima, kepala sekolah perlu memadukan informasi yang berasal dari sistem dengan pertimbangan profesional dan nilai-nilai pendidikan Islam. Data tidak boleh dipahami sebagai satu-satunya dasar keputusan secara mekanis. Data harus dianalisis dengan mempertimbangkan konteks, kebutuhan manusia, nilai keadilan, amanah, kemaslahatan, dan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian terbaru mengenai transformasi pengambilan keputusan berbasis data juga menegaskan bahwa perangkat lunak dalam SIM dapat berfungsi sebagai instrumen strategis, bukan hanya alat administratif. Perkembangan teknologi seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, dan platform digital berpotensi memperluas kemampuan sistem dalam mengolah informasi untuk kebutuhan manajerial.

Implikasi SIM terhadap Kepemimpinan Strategis Kepala Sekolah

Secara keseluruhan, pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam memberikan implikasi terhadap perubahan peran kepala sekolah. Kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator yang mengelola dokumen dan kegiatan rutin, tetapi berkembang menjadi pemimpin strategis yang mampu memanfaatkan informasi untuk mengarahkan organisasi. (Purwani et al., 2023)

Kepemimpinan strategis membutuhkan kemampuan melihat kondisi sekolah secara menyeluruh, menentukan arah pengembangan, mengidentifikasi risiko, mengelola sumber daya, dan mengevaluasi hasil kebijakan. Sistem informasi memberikan dukungan terhadap seluruh proses tersebut dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar analisis.

Temuan ini memperkuat penelitian yang menunjukkan bahwa SIMP dapat mendukung kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan membantu pengelolaan berbagai data pendidikan secara lebih sistematis.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan strategis tersebut harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi dan data tidak boleh menghilangkan dimensi kemanusiaan dalam pendidikan. Keputusan kepala sekolah harus tetap mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kesejahteraan guru, kepentingan orang tua, budaya sekolah, serta tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan kepala sekolah melalui beberapa fungsi utama, yaitu sebagai penyedia informasi, pendukung perencanaan, instrumen monitoring dan evaluasi, pendukung efisiensi sumber daya, penguat koordinasi, serta sarana peningkatan akuntabilitas.

Sistem informasi memberikan peluang bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan secara lebih cepat, objektif, sistematis, dan berbasis data. Namun, keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi. Kualitas sumber daya manusia, kualitas data, infrastruktur, integrasi sistem, budaya organisasi, dan kemampuan kepala sekolah dalam menginterpretasikan informasi merupakan faktor yang sangat menentukan.

Dengan demikian, sistem informasi manajemen seharusnya ditempatkan sebagai bagian integral dari tata kelola lembaga pendidikan Islam. Pemanfaatannya perlu diarahkan bukan hanya untuk mempercepat pekerjaan administratif, tetapi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, efektivitas kebijakan, efisiensi sumber daya, transparansi, akuntabilitas, dan mutu pendidikan.

Pada akhirnya, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dapat menjadi instrumen penting dalam membangun kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Pengambilan keputusan yang didukung data memungkinkan kepala sekolah memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan kebijakan, sementara nilai-nilai Islam memberikan arah moral dan etis agar keputusan tersebut tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis kepala sekolah. Sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan administrasi dan penyimpanan data, tetapi juga menjadi sumber informasi yang membantu kepala sekolah dalam merencanakan program, mengidentifikasi permasalahan, menentukan prioritas, mengelola sumber daya, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Pemanfaatan informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu dapat mendorong kepala sekolah mengambil keputusan yang lebih objektif, efektif, efisien, dan berbasis data. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan sistem informasi perlu tetap berlandaskan nilai-nilai amanah, tanggung jawab, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Optimalisasi sistem informasi membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur teknologi yang memadai, kualitas data yang terjamin, serta kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kemampuan literasi digital dan literasi data. Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola, akuntabilitas, dan mutu lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Irwan, M., Nasution, P., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Peran Sistem Informasi Dalam Mengambil Keputusan*. 1(3), 1–4.
- Belakang, A. L. (2025). *Mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam*. 6(1), 86–103.
- Dan, A., & Keputusan, P. (2025). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDUKUNG*. 10(4), 2302–2316.
- Keputusan, P., & Madrasah, K. (2026). 1, 2, 3. 11.
- Lestari, T. Y., Hidayat, R., & Wakhid, A. A. (2025). *MANAJEMEN HUMAS BERBASIS E GOVERNMENT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK*. 10(4), 2682–2688.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- No, V., Januari, E., & Hal, M. (2026). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan Di Indonesia Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(04), 1260–1264.
- Pendidikan, L., & Shobri, M. (2024). *Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam*

Meningkatkan. 2(2), 78–88.

- Purwani, Y., Syahril, S., & Yanti, D. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri I Karta *Unisan Jurnal, 02(04)*, 298–313.
- Risianti, D. H., Agama, I., & Negeri, I. (2024). *Distribusi Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam 3 Institut Agama Islam Negeri Curup Indonesia 4 Institut Agama Islam Negeri Curup Indonesia kebijakan pendidikan , yaitu perluasan dan pemerataan akses . Perluasan dan dija. 13, 236–251.*
- Sistem, I., Manajemen, I., Aplikasi, B., & Dalam, S. (2023). PELAYANAN ADMINISTRASI PADA SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAIS) KEMENTERIAN AGAMAN KABUPATEN KEDIRI. *05(2)*, 193–203. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.2.193-203>
- Sola, E., & Fajrianti, N. (2026). *Peran Sistem Informasi Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan Strategis di Lembaga Pendidikan di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan , termasuk dalam bidang strategis semakin penting di tengah kompleksitas pengelolaan pendidikan pada era untuk mendukung pengelolaan data pendidikan secara terintegrasi . Penggunaan sistem sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat , efektif , dan. 3(2), 19–30.*
- Soro, S. H., Utomo, Y. P., Budiyanto, R. A., Riska, C., & Dewi, K. (2024). *Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Menyusun Perencanaan Strategik Pendidikan Sekolah dalam. 5, 2071–2078.*
- Zamroni, A. (2020). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. 1, 11–21.*